

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan berbagai aktivitas dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2012:2).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Rudianto (2013:189).

Perusahaan yang sehat nantinya akan memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar utang dengan tepat waktu. Selain itu kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Fidhyatin (2012:205).

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dan digolongkan pada dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31)

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika jatuh tempo.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka panjang maupun keuangan jangka pendek.

3) Mengetahui tingkat profitabilitas

Memberitahukan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama suatu periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir tahun setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Munawir (2014:7).

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditor, dan pihak manajemen itu sendiri.

Menurut Wahyudiono (2014:10), laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajer dan pimpinan perusahaan atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak dari luar perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi laporan

keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak yang timbul dari keputusan yang diambil. Harahap (2011:136).

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2019:11) yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

c. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Martini (2012:33) menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:

1) Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dari hasil perkembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah perusahaan mampu membayar utang serta bunganya pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah utang akan dibayar pada saat jatuh tempo

4) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

5) Pemerintah

Pemerintah dan lembaga yang terkait dengan alokasi sumber daya dan berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu juga pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

6) Karyawan

Karyawan dapat melihat informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga bisa melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan

kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat, dengan menyediakan informasi dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:23), dalam praktiknya secara umum ada lima (5) jenis laporan keuangan antara lain :

1) Neraca

Merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas perusahaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban serta ekuitas. Laporan ini di buat untuk menunjukkan kondisi, posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan ini berfungsi untuk memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Selain untuk mengetahui keuntungan atau kerugian, laporan ini juga dibuat untuk memberikan informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi dan juga menyediakan informasi tentang efisien atau tidaknya langkah yang telah diambil oleh perusahaan dilihat dari besar beban yang dikeluarkan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Tujuan laporan arus kas yaitu untuk memberikan informasi mengenai kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu

4) Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang di anggap perlu atas laporan keuangan yang ada dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

3. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukan besarnya kenaikan/penurunan

bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Hery (2012:9)

Menurut Houston (2018:87), laporan arus kas merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan berapa banyak kas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laporan arus kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut Harahap (2011:259) ialah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan eksteren.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan laba bersih dan dikaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan kas bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan dalam satu periode. Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) perusahaan. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

d. Klasifikasi Arus Kas

Semua arus masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan dalam tiga kategori. Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas di kelompokkan dari berbagai sumber. Harahap (2011:260)

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat

menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Harahap (2011:260) Berikut merupakan contoh aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan operasi:

Tabel 2.1. Arus Kas dari aktivitas Operasi

No	Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
1.	Penjualan barang dan jasa	Pembayaran pada pemasok
2.	Penerimaan komisi atau royalty	Pembayaran pegawai
3.	Pendapatan bunga	Pembayaran pajak
4.	Pendapatan deviden	Pembayaran bunga pinjaman

Sumber: Harahap (2011)

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang serta investasi lainnya.

Salah satu contoh dari kegiatan investasi dapat berupa perolehan kas dan penjualan aset tetap maupun pembelian atau pinjaman kas tunai pada entitas lain. Harahap (2011:262) Berikut contoh dari aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi.

Tabel 2.2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

No	Arus kas masuk	Arus kas keluar
1	Penjualan aset tetap, aset tak berwujud, seta aset jangka panjang lainnya	Pembelian aset, aset tak berwujud dan aset jangka panjang
2	Penjualan instrument utang dan instrument ekuitas lain	Pembelian instrument utang
3	Pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	Uang muka dan pinjaman yang di berikan kepada pihak lain

Sumber: Harahap (2011)

3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan/pendanaan

Arus kas pembiayaan meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Arus kas dari kegiatan pembiayaan merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan yang melibatkan perubahan dalam komposisi modal dan pinjaman perusahaan, sehingga arus kas dari kegiatan pembiayaan ini merupakan kegiatan di luar kegiatan operasi dan investasi. Harahap (2011:261) Berikut merupakan contoh dari aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam arus kas pembiayaan.

Tabel 2.3. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

No	Arus kas masuk	Arus kas keluar
1	Penerbitan saham atau instrument modal lain	Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
2	Penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek	Pelunasan pinjaman

Sumber: Harahap (2011)

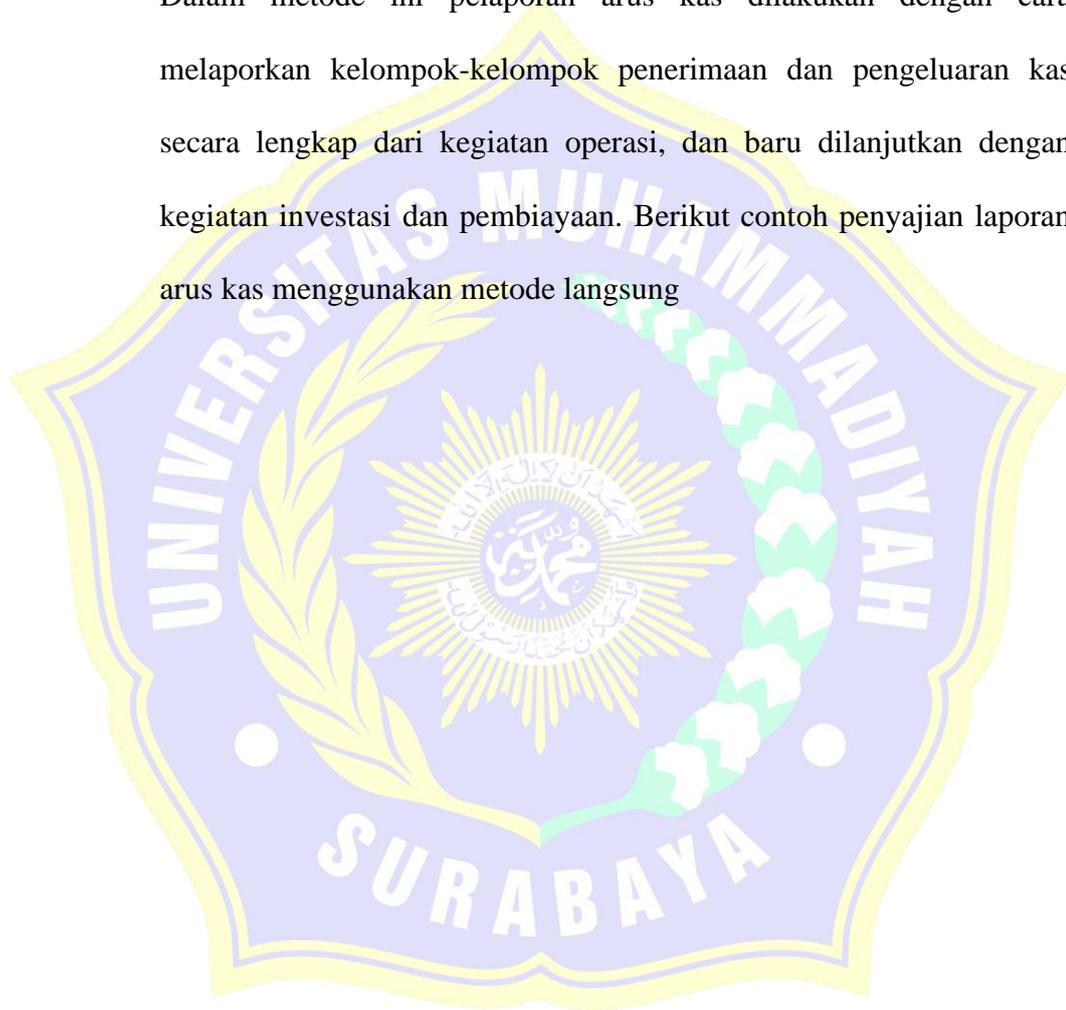
4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Mamduh (2016:58), laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ada dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas secara lengkap dari kegiatan operasi, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Berikut contoh penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung



Tabel 2.4. Metode Langsung
PT SIPANGKO JAYA
LAPORAN ARUS KAS

untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31-12-2005

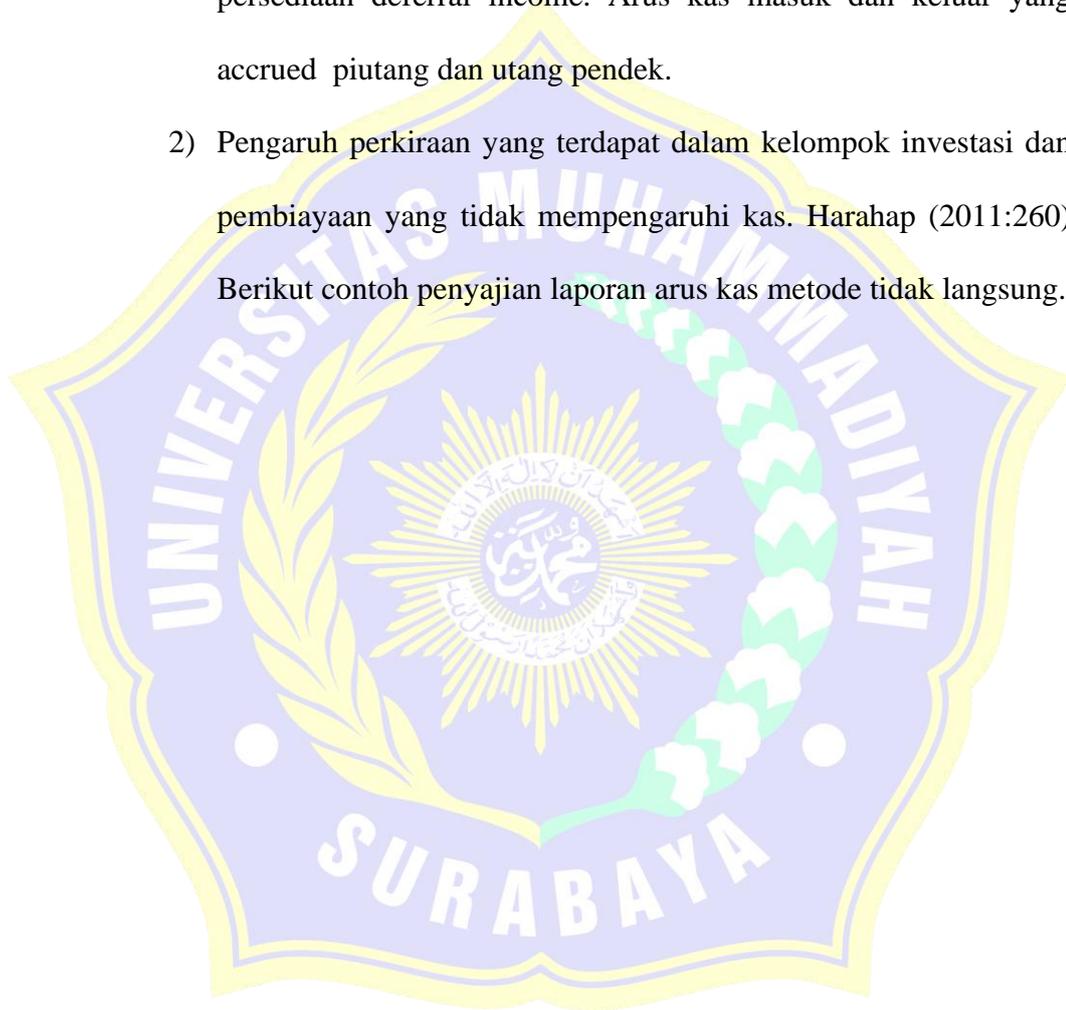
Arus kas yang berasal dari Operasi:	Rp	Rp
Labah Bersih		3.8
Penyesuaian:		
penyusutan dan Amortisasi	2.225	
Laba Penjualan Aktiva tetap	1	
laba yang tidak dibagi kepada Afiliasi	-4	
Penerimaan Bunga Wesel tagih	5	
Perubahan dalam Aktiva dan Utang:		
Kenaikan Piutang	-1.075	
Penurunan Persediaan	1.025	
Kenaikan Biaya dibayar dimuka	-125	
Penurunan utang dagang dan Utang Biaya	-1.25	
kenaikan utang bunga dan pajak	250	
Kenaikan Utang PPN	750	
Kenaikan utang Lainnya	250	
Kas Bersih dari Kegiatan Operasi		3.025
		6.825
Arus kas yang berasal dari Kegiatan Investasi:		
Penerimaan dari Pengajuan Aktiva Tetap	3	
Penerimaan dari Wesel atas penjualan Aktiva tetap	750	
Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)	-5	
Pembelian perusahaan PT Idapola	-4.625	
kas bersih yang berasal dari Investasi		-
		5.875
Arus kas yang berasal dari Kegiatan Pembiayaan:		
Penerimaan Pinjaman baru	1.5	
Pembayaran Lease	-625	
Penerimaan dari pemngluaran obligasi	2	
penerimaan dari penjualan Saham biasa	2.5	
pembayaran Dividen	-1	
Kas Bersih dari Kegiatan Pembelajaran		4.375
Kenaikan kas		5.325
Kas Awal Tahun		3
Kas Akhir Tahun		8.325

Sumber: Harahap (2011)

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang belum direalisasi dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan deferral income. Arus kas masuk dan keluar yang accrued piutang dan utang pendek.
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas. Harahap (2011:260)
Berikut contoh penyajian laporan arus kas metode tidak langsung.



Tabel 2.5. Metode Tidak Langsung
PT SEPANGKO JAYA
LAPORAN ARUS KAS
untuk tahun yang berakhir per 31-12-2005

	Rp	Rp
A Arus Kas dari Kegiatan Operasi:		
penerimaan kas dari Langganan	69.25	
Pembayaran Kas kepada Supplier & Pegawai	-60	
Penerimaan Dividen	100	
Penerimaan Bunga	275	
Pembayaraan Bunga	-1.1	
Penerimaan Klaim Asuransi	75	
Pembayaraan tuntutan Pengadilan	-150	
kas bersih yang berasal operasi		6.825
B Arus Kas dari Kegiatan Investasi:		
Penerimaan dari Penjualan Aktiva Tetap	3	
Penerimaan dari Wesel atas Penjualan Aktiva Tetap	750	
Pengluaran Modal (Capital Expenditure)	-5	
Pembelian Perusahaan PT Idapola	-4.625	
kas yang berasal dari Investasi		-
		5.875
C Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan:		
Penerimaan Pinjaman Baru	1.5	
Pembayaran Lease	-625	
Penerimaan dari Pengluaran obligasi	2	
Penerimaan dari Penjualan Saham biasa	2.5	
Pembayaran Dividen	-1	
Kas bersih dari kegiatan pembelian		4.375
kenaikan kas		5.325
Kas Awal Tahun		3
kas Akhir Tahun		8.325

Sumber: Harahap (2011)

5. Analisis laporan Arus Kas

a. Laporan Arus Kas

Menurut Weygandt (2018:195), laporan arus kas merupakan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan pada suatu periode tertentu.

b. Tujuan Analisis Arus Kas

Menurut Mamduh (2016:219), tujuan utama analisis laporan arus kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Ada beberapa situasi dimana perusahaan yang mempunyai keuntungan yang bagus, ternyata tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya karena tidak mempunyai kas yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut. Untuk itu analisis aliran kas dipakai sebagai pelengkap analisis dengan menggunakan analisis rasio.

c. Rasio dalam Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2015:124), data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas menggunakan komponen laporan arus kas dan neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio.

1) Rasio Arus Kas Operasi kewajiban lancar

Menurut Hery (2015:124), Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 (satu) berarti perusahaan tersebut

tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Hery (2015:125) Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, dan aktivitas investasi lainnya.

Menurut Mamduh dkk (2016:212), Besar-kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Rasio yang lebih besar dari 1 (satu) dapat diharapkan. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang.

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

3) Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Hery (2015:125), rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan

dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka Panjang.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang. Hasil yang didapatkan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang.

Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Angka sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya Mamduh dkk (2016:211).

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

4) Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Menurut Herry (2015:126) Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mengetahui perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 (satu), semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

$$AKLB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

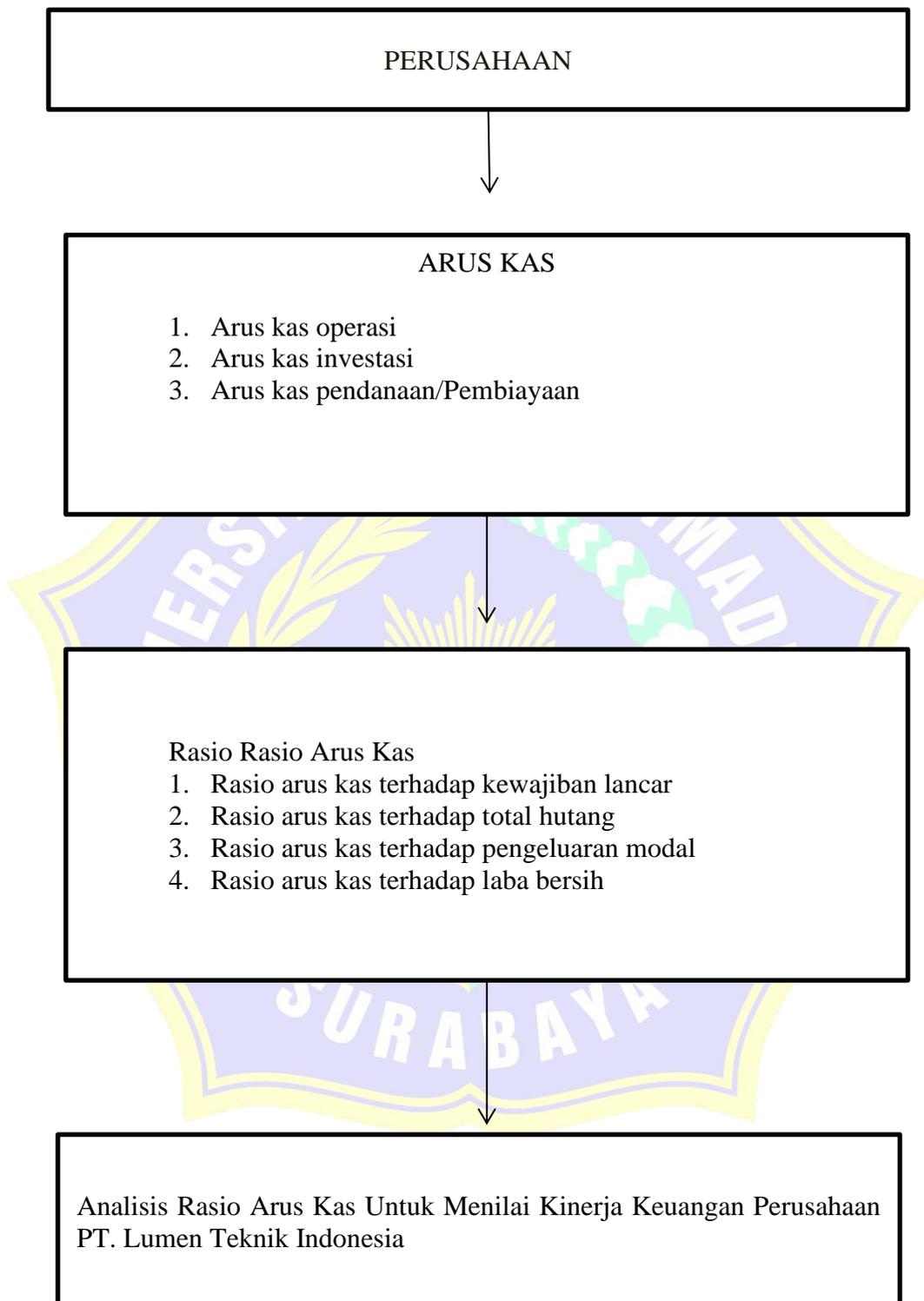
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Tempat penelitian	Judul	Hasil penelitian
1.	Herlina Tara Dareho (2016)	Manado	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Meningkatkan kas perusahaan sangatlah penting bagi PT. ACE Hardware Indonesia Tbk terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan semakin membaik
2.	Bambang Hermanto (2014)	Jakarta	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Top Jaya Sarana Utama Jakarta	PT. Top Jaya Sarana Utama mengalami keadaan likuid yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dimasa yang akan datang, oleh sebab itu analisis arus kas dapat di jadikan alat untuk mengukur kinerja pada PT. Top Jaya Sarana Utama hal ini didasarkan atas kemampuan perusahaan mampu menghasilkan kas yang positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.
3.	James	Manado	Analisis laporan	Pt. Pegadaian (persero)

	Marsel Kaunang (2013)	Timur	<p> arus kas untuk menilai kinerja pada Pt. Pegadaian (persero) cabang Manado Timur</p>	<p> cabang Manado Timur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan gadai. Hasil evaluasi pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, karena sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. Pembelian mesin pembangkit listrik dan pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan serta jumlah kas yang menganggur selama 2 tahun. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan efisiensi kas untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang menganggur.</p>
--	-----------------------	-------	---	--

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

Sumber: Penulis (2019)